

**Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan  
Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia**

**SKRIPSI**



Ditulis Oleh :

Nama : Muhammad Julian Fajarriannor  
Nomor Mahasiswa : 13311236  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan  
Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna  
memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muhammad Julian Fajarriannor  
Nomor Mahasiswa : 13311236  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Penulis,



Muhammad Julian Fajarriannor

**Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan  
Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia**

Nama : Muhammad Julian Fajarriannor  
Nomor Mahasiswa : 13311236  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Nurfauziah, Dra., MM.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN JASA SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh : **MUHAMMAD JULIAN FAJARRIANNOR**

Nomor Mahasiswa : **13311236**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 11 Juli 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Fauziah, Dra., MM.

Penguji : Sri Mulyati, Dra., M.Si.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

### **Motto**

“Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan beramal soleh, dan saling menasehati agar mentaati kebenaran dan menasehati dalam menepati kesabaran.”

**(Q.S. Al Ashr ayat 2 dan 3)**

“I hated every minute of training, but I said, ‘Don’t quit. Suffer now and live the rest of your life as a champion”

**(Muhammad Ali)**

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

**(Q.S. Ar Ra’d ayat 11)**

## ABSTRAK

Judul dari penelitian ini adalah pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014 – 2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja (WCTO,) Peputaran Piutang (RTO), dan Perputaran Persediaan (ITO). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan melihat Profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga dari 48 perusahaan tercatat di bursa efek indonesia yang memenuhi kriteria pemilihan sampel sebesar 41 perusahaan jasa sektor property dan real estate dengan periode waktu penelitian 2014, 2015, dan 2016. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BEI. Dalam perhitungannya, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap return on assets. Dua variabel bebas lainnya yaitu perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap return on assets. Secara simultan, semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on assets.

**Kata Kunci :** Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return On Assets

## **ABSTRACT**

The title of this research is the effect of working capital management on the financial performance of property and real estate services company in Indonesian stock exchange period 2014 – 2016. The independent variables in this research were Working Capital Turnover (WCTO,) Receivable Turnover (RTO), and Inventory Turnover (ITO). The dependent variable in this research was financial performance by looking at the Profitability measured by Return On Assets (ROA). This research used purposive sampling technique, so that from 48 companies listed in Indonesia stock exchange that met the criteria of selecting samples of 41 property and real estate service companies with a period of research 2014, 2015, and 2016. Data collection method in this research was using secondary data obtained from BEI. In the calculation, this research used multiple linear regression analysis.

The results of this research was indicated that the working capital turnover had no effect on return on assets. Two other independent variables are inventory turnover and receivable turnover have a significant effect on return on assets. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on return on assets.

**Keyword** : Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Return On Assets



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalaamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdu lillahi rabbil 'alamin*, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia serta rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" dengan lancar. Tidak lupa sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" disusun dalam rangka untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar strata satu (S1) Sarjana Ekonomi jurusan manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Adapun isi dari skripsi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan total sampel 41 perusahaan. Berdasarkan analisis perhitungan, didapatkan hasil bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap return on assets, sedangkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap return on assets.

Untuk menyelesaikan skripsi ini tentunya terdapat banyak pihak yang senantiasa selalu membantu, memberikan dukungan serta masukan terhadap penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan rezekinya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Sutrisno, M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Nurfauziah, Dra., MM. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kebaikannya dalam memberikan bimbingan, masukan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kebaikan yang telah ibu berikan dapat balasan yang jauh lebih baik oleh Allah SWT, Allahuma Aamiin.
6. Bapak Ibu Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat berharga, serta para staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Kedua Orang Tua penulis yang sangat penulis cintai dan penulis banggakan, Bapak Agus Subagyo dan Ibu Dian Nadhirah yang tidak henti

- hentinya mendoakan, memberikan nasihat serta masukan kepada penulis.
8. Adek laki – laki penulis, M. Juniar Dwi Cahyo dan keluarga besar penulis untuk segenap dukungan dan doa yang diberikan.
  9. Untuk orang paling sabar, Vika Muflikah Kurniadi. Terimakasih sudah selalu ada baik dalam keadaan susah maupun senang, serta dukungan dan support yang selalu diberikan kepada penulis.
  10. Untuk sahabat seperjuangan penulis Malik, Zaki, Wahyu, Decky, Randi, Iyus, Uya, Brawi dan Ghobank. Terimakasih kalian selalu ceria dan selalu tertawa. Sukses terus brother.
  11. Untuk teman – teman bridging yang telah menemani penulis dari awal semester untuk mengenal kota Yogyakarta.
  12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis. Terimakasih untuk dukungan, doa dan restunya sehingga penulis dapat berada di titik sekarang ini.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak – pihak yang membutuhkan.

*Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Penulis,

Muhammad Julian Fajarriannor

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar belakang .....	1
1.2    Rumusan masalah.....	6
1.3    Tujuan Penelitian.....	6
1.4    Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
2.1    Konsep Manajemen Modal Kerja.....	8
2.1.1    Komponen Modal Kerja.....	9
2.1.2    Jenis Modal Kerja .....	11
2.1.3    Pedoman Pemenuhan Kebutuhan Dana .....	13
2.1.4    Efisiensi Modal Kerja .....	14
2.1.5    Perputaran Piutang .....	15
2.1.6    Perputaran Persediaan .....	16
2.2    Kinerja Keuangan.....	17
2.3    Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan .....	21
2.3.1    Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas .....	21
2.3.2    Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas .....	22
2.3.3    Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas .....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25

3.1	Populasi dan Sampel .....	25
3.2	Data dan Sumber Data.....	26
3.3	Definisi operasional variabel penelitian .....	26
3.4	Metode Analisis Data .....	28
3.4.1	Analisis Regresi Berganda .....	28
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	29
3.4.3	Pengujian Hipotesis.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		34
4.1.	Gambaran Umum Penelitian .....	34
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif.....	35
4.3.	Uji Asumsi Klasik .....	38
4.3.1.	Uji Multikolinearitas.....	38
4.3.2.	Uji Autokorelasi.....	39
4.3.3.	Uji Normalitas.....	39
4.3.4.	Uji Heteroskedastisitas .....	40
4.4.	Analisis Regresi Linear Berganda .....	41
4.5.	Pengujian Hipotesis .....	44
4.5.1.	Uji T.....	44
4.5.2.	Uji F.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		49
5.1.	Kesimpulan.....	49
5.2.	Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....		51
LAMPIRAN.....		53

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	38
Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi .....	39
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	42
Tabel 4. 5 Hasil Uji T.....	44
Tabel 4. 6 Hasil Uji F.....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot .....	40
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate.....	54
Lampiran 2 Perhitungan WCTO, RTO, ITO dan ROA .....	56
Lampiran 3 Modal Kerja Perusahaan Tahun 2014 - 2016.....	59
Lampiran 4 Penjualan Perusahaan Tahun 2014 - 2016.....	61
Lampiran 5 Rata – Rata Piutang Perusahaan Tahun 2014 - 2016.....	63
Lampiran 6 Rata – Rata Persediaan Perusahaan Tahun 2014 - 2016 .....	65
Lampiran 7 Harga Pokok Penjualan Perusahaan Tahun 2014 - 2016.....	67
Lampiran 8 Hasil Olah Data SPSS.....	69



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Seiring perkembangan zaman, banyak dijumpai perubahan – perubahan dari lingkup eksternal perusahaan. Dengan adanya perubahan lingkungan eksternal yang semakin cepat, maka perusahaan dituntut untuk dapat menyesuaikan terhadap perubahan lingkungan tersebut, serta perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kondisi baik atau buruknya suatu perusahaan dapat kita lihat dari laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan itu. Apabila dari tahun ke tahun laporan perusahaan menunjukkan keuntungan yang semakin meningkat, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik serta perusahaan tersebut dapat menyesuaikan terhadap kondisi lingkungan perusahaan. Didalam proses peningkatan kinerja keuangan perusahaan, tidak akan lepas dari penerapan keputusan manajer keuangan dalam meningkatkan value perusahaan. Value perusahaan dapat ditingkatkan melalui kegiatan perusahaan sehari – hari yang mana memerlukan upaya pengelolaan dana yang dapat menjamin kelancaran usaha perusahaan. Dana yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan sehari – hari dikenal dengan sebutan modal kerja.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk melangsungkan kegiatan perusahaan sehari – hari. Modal kerja juga merupakan salah satu unsur terpenting dalam perusahaan, karena tanpa adanya modal kerja

maka perusahaan tidak akan dapat beroperasi. Modal kerja membiayai beberapa kegiatan perusahaan seperti pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lain perusahaan yang harapannya pengeluaran biaya tersebut dapat diterima kembali oleh perusahaan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun atau jangka pendek. Tingkat keefisienan modal kerja dapat dilihat dari semakin cepatnya masa perputaran modal kerja tersebut. Apabila periode perputaran modal kerja tersebut semakin pendek, maka semakin cepat perputaran modal kerjanya yang berarti modal kerja tersebut efisien. Efisiensi modal kerja terbagi menjadi 3, yaitu perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Dalam peningkatan modal kerja, perusahaan menanamkan investasi terhadap perusahaan. Agar penanaman modal kerja tersebut dapat diketahui, maka perusahaan perlu mencantumkan atau melaporkan perubahan modal kerja tersebut kedalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Wibisono (1997) laporan keuangan perusahaan merupakan sumber data atau informasi yang menyajikan posisi kekayaan serta laba perusahaan (yang bersifat intern) secara periodik (berupa neraca dan laporan perhitungan rugi-laba). Dengan diperoleh mengenai informasi dari laporan keuangan perusahaan, dapat diketahui baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2014) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan secara baik dan benar. Didalam penilaian kinerja suatu perusahaan terdapat perbedaan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Yang mana penilaian tersebut tergantung kepada ruang

lingkup bisnis dari masing – masing perusahaan. Pada umumnya dalam mengukur kinerja keuangan dibutuhkan alat analisis kinerja keuangan perusahaan. Alat analisis tersebut berupa rasio keuangan yang berguna untuk membandingkan antar laporan keuangan perusahaan. Didalam analisis rasio terdapat beberapa macam perhitungan rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio leverage, rasio rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio nilai pasar. Rasio – rasio tersebut dapat ditunjukkan dari laporan keuangan yang mana didalam laporan keuangan tercantum modal kerja yang digunakan dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila perusahaan dapat mendapatkan laba yang maksimal dengan menggunakan modal kerja yang seminim mungkin, begitu pula sebaliknya.

Terdapat penelitian yang melakukan penelitian serupa diantaranya Aris dan Berta (2012) yang meneliti tentang Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi di bursa efek indonesia periode 2006 – 2009. Sampel yang diteliti adalah sebanyak 20 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan indistru barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2006 – 2009. Secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Begitu juga penelitian yang dilakukan Agus wibowo dan sri wartini (2012) yang meneliti tentang efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap

profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008 – 2009. Dengan jumlah sampel sebanyak 62 perusahaan. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan leverage juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Clairene (2013) meneliti tentang perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000 – 2011. Objek penelitian ini adalah PT. Pegadaian (Persero) yang ada di seluruh Indonesia dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil uji hipotesis dengan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap net profit margin. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja tidak memiliki hubungan signifikan terhadap net profit margin akan tetapi perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap net profit margin. Sedangkan, Yuandi K. Timbul (2013) meneliti tentang perputaran modal kerja dalam mengukur tingkat profitabilitas pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. periode 2009 – 2011. Didapatkan kesimpulan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Yoyon supriyadi dan fani fazriani (2011) meneliti tentang pengaruh modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas studi kasus pada PT Timah, Tbk. dan PT Antam, Tbk periode 2004 – 2008. Maka didapat kesimpulan bahwa modal kerja PT. Timah, Tbk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio lancar dan

modal kerja PT. Timah, Tbk juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap margin laba operasi. Begitu juga modal kerja PT. Antam, Tbk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio lancar akan tetapi modal kerja PT. Antam, Tbk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap margin laba operasi.

Berdasarkan pada penelitian – penelitian sebelumnya yang terdapat perbedaan hasil, peneliti tertarik untuk membuktikan dan meneliti ulang terkait pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan yang mana dalam penelitian ini objek yang diambil adalah perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2016. Perusahaan jasa sektor property dan real estate merupakan perusahaan yang disamping memiliki kepemilikan, juga melakukan penjualan, pemasaran serta menyewakan atas kepemilikannya. Pada era sekarang ini tidak dapat dipungkiri bahwa banyak dijumpai property dan real estate yang berlomba – lomba untuk mendirikan rumah baik rumah yang diberi subsidi oleh pemerintah atau tidak. Serta banyak dijumpai perusahaan yang memberikan kredit kecil yang dapat menarik masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang semakin lama semakin meningkat, sehingga kebutuhan akan tempat tinggal pun meningkat. Oleh karena itu perusahaan tidak hanya berfokus dalam mendapatkan keuntungan dari kualitas produk yang diberikan, melainkan perusahaan juga harus memperhatikan tingkat kas, jumlah persediaan serta kredit yang diberikan kepada pelanggan.

Dalam pengukuran kinerja perusahaan, digunakan alat analisis evaluasi berupa analisis ratio. Analisis ratio ini digunakan untuk menganalisis silang antar

laporan. Disini penulis menggunakan ratio profitabilitas dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan alat analisisnya yaitu Return On Assets (ROA). Ratio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meraih laba pada tahun berjalan maupun pada tahun – tahun sebelumnya.

### **1.2 Rumusan masalah**

1. Apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2016?
2. Apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2016?
3. Apakah ada pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2016
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2016

3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2016

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi dan referensi ilmu pengetahuan mengenai kinerja keuangan perusahaan jasa sektor property dan real estate. Dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengelola dananya agar lebih efektif dan efisien serta dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Manajemen Modal Kerja**

Perusahaan yang merupakan salah satu bentuk lembaga yang bergerak dalam dunia usaha juga tidak dapat terlepas dari kebutuhan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari – hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang dipergunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari – hari itu disebut modal kerja. Kegiatan – kegiatan yang dibiayai dengan modal kerja antara lain pembayaran untuk pembelian bahan, upah dan gaji karyawan, dan macam – macam biaya yang diharapkan dapat diterima kembali dalam waktu singkat melalui hasil penjualan.

Dalam menentukan elemen – elemen modal kerja masih dijumpai beberapa kesulitan. Oleh karena itu, agar mempermudah penentuan elemen – elemen modal kerja, dikenal adanya tiga macam konsep, yaitu :

##### **1. Konsep Kuantitatif**

Konsep ini menitikberatkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang periode perputarannya singkat. Modal kerja menurut konsep ini adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar dan sering disebut modal kerja bruto.



## 2. Konsep Kualitatif

Konsep ini mempertimbangkan dua kepentingan perusahaan yang terdiri dari pembiayaan operasional sehari – hari dan pemenuhan kewajiban terhadap pihak luar (kreditur) yang akan segera jatuh tempo. Modal kerja menurut konsep ini adalah kelebihan jumlah aktiva lancar di atas hutang lancar, dan sering disebut modal kerja neto.

## 3. Konsep Fungsional

Konsep ini lebih mendasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan untuk periode yang bersangkutan (current income). Modal kerja menurut konsep ini terdiri dari kas, piutang usaha (berdasarkan cost), persediaan, depresiasi aktiva tetap untuk periode yang bersangkutan. Sedangkan surat – surat berharga (investasi sementara) dan margin piutang usaha merupakan modal kerja potential.

### **2.1.1 Komponen Modal Kerja**

Komponen modal kerja itu berasal dari current assets yang dikurangi dengan current liabilities, oleh karena itu untuk mengetahui komponen modal kerja maka harus mengetahui komponen dari current assets dan current liabilities. Current Asset merupakan asset yang digunakan untuk kegiatan operasional dan berhubungan dengan periode waktu yang pendek atau aktiva jangka panjang yang dapat dirubah dalam kas pada waktu kurang dari satu tahun. Current asset meliputi:

1. Persediaan

Meliputi bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi bagi perusahaan manufaktur. Bagi perusahaan dagang inventories ini membentuk persediaan barang dagangan.

2. Piutang dagang

Piutang dagang merupakan tagihan kepada pelanggan yang disebabkan karena adanya penjualan kredit oleh suatu perusahaan.

3. Persekot

Biaya yang telah dibayar sebelum barang atau pelayanan diterima.

4. Investasi jangka pendek

Surplus kas yang ditanamkan pada surat – surat berharga atau jenis investasi yang lain.

5. Kas

Meliputi uang tunai yang ada pada perusahaan ataupun dana yang disimpan pada bank – bank dalam bentuk deposito ataupun current account.

Dan current liabilities merupakan kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh perusahaan dan biasanya jangka waktunya kurang dari satu tahun.

Current liabilities ini meliputi :

1. Hutang Dagang

Merupakan sumber pembelanjaan jangka pendek yang biasanya tidak lebih dari dua bulan.

## 2. Biaya Yang Harus Dibayar

Merupakan hutang terhadap pelayanan atau service yang diperoleh, misalnya hutang sewa, gaji, bunga dan sebagainya.

## 3. Bank Overdrafts

Muncul karena penarikan cek yang melebihi jumlah uang yang ada di bank.

## 4. Pinjaman Bank

Merupakan pinjaman pada bank yang berjangka waktu pendek, misalnya 3 atau 6 bulan dan sebagainya.

## 5. Hutang Dividen

Dividen akhir biasanya belum dibagi sampai rapat umum tahunan.

## 6. Hutang Pajak

Merupakan tanggung pajak yang harus dibayar dalam waktu satu tahun.

### **2.1.2 Jenis Modal Kerja**

W. B. Taylor dalam buku yang berjudul manajemen modal kerja edisi ketiga karangan (wibisono,1997) mengelompokkan modal kerja menjadi dua jenis, yaitu :

#### 1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan setiap saat untuk melangsungkan kegiatan operasi. Modal kerja permanen ini masih dibedakan menjadi :

a) Modal Kerja Primer

Modal kerja primer adalah sejumlah modal kerja minimal yang harus ada untuk menjamin kelancaran kegiatan operasi.

b) Modal Kerja Normal

Modal kerja normal adalah sejumlah modal kerja yang diperlukan agar luas produksi normal dapat diselenggarakan secara baik dan fleksibel.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah sesuai dengan fluktuasi kegiatan maupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel ini masih dibedakan menjadi :

a) Modal Kerja Musiman

Adalah sejumlah modal kerja yang kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi kegiatan perusahaan.

b) Modal Kerja Siklis

Adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur.

c) Modal Kerja Darurat

Adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

### **2.1.3 Pedoman Pemenuhan Kebutuhan Dana**

Pemenuhan kebutuhan modal kerja merupakan salah satu bagian dari fungsi pendanaan (financing). Pemilihan sumber dana harus memperhitungkan beban bunga dan jangka waktu pelunasannya. Untuk memenuhi kebutuhan dana yang bukan berasal dari pinjaman yang bersifat spontan, dikenal ada tiga macam pendekatan yang mana pendekatan tersebut berasal dari pengalaman masa lalu atau yang dikenal dengan data historis. Ketiga pendekatan tersebut, yaitu :

#### **1. Matching Approach**

Matching Approach merupakan salah satu pendekatan untuk rencana pemenuhan kebutuhan dana yang dikaitkan dengan umur aktiva yang akan dibelanjai. Dengan pendekatan ini, perusahaan akan memilih sumber dana yang jatuh temponya tidak lebih singkat dari umur aktiva yang dibelanjai, tetapi juga tidak terlalu lama.

#### **2. Aggressive Approach**

Rencana pemenuhan kebutuhan dana dikatakan agresif apabila perusahaan lebih banyak menggunakan pinjaman jangka pendek bila dibandingkan dengan yang digunakan matching approach. Dalam pendekatan ini, sebagian aktiva lancar permanen dibelanjai dengan pinjaman jangka pendek.

#### **3. Conservative Approach**

Rencana pemenuhan kebutuhan dana konservatif merupakan rencana yang lebih banyak menggunakan sumber dana jangka panjang dibandingkan dengan yang digunakan matching approach. Dalam pendekatan ini,

perusahaan membelanjai sebagian aktiva lancar variabelnya dengan sumber dana jangka panjang.

#### **2.1.4 Efisiensi Modal Kerja**

Menurut Handoko (1999) efisiensi modal kerja itu merupakan ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Periode perputaran modal kerja apabila semakin pendek, maka semakin cepat putarannya sehingga mengakibatkan perputaran modal kerja semakin cepat. Ada beberapa elemen modal kerja yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu kas, persediaan dan piutang. Ketiga elemen modal kerja tersebut dihitung perputarannya. Apabila semakin cepat perputaran dari masing – masing elemen modal kerja, maka modal kerja tersebut dapat dikatakan efisien. Begitu pula sebaliknya, apabila perputaran tiap elemen modal kerja tersebut lambat, maka modal kerja dapat dikatakan tidak efisien.

Salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja yaitu diukur dari perputaran modal kerjanya atau yang sering disebut Working Capital Turnover. Dengan diketahui perputaran modal kerjanya selama periode tertentu, maka kita akan mengetahui seberapa efektif modal kerja tersebut dalam perusahaan. Periode perputaran modal kerja sendiri dimulai dari waktu saat kas ditanamkan atau diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga sampai

kembali lagi menjadi kas. sehingga semakin pendek periode perputaran modal kerja, maka semakin cepat perputaran modal kerjanya. Dan begitu pula sebaliknya, jika semakin panjang periode perputaran modal kerjanya, maka semakin lama perputaran modal kerjanya. Selain perputaran modal kerja, efisiensi modal kerja juga dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti perputaran persediaan (inventory turnover) yang mana rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang, dan rasio perputaran piutang (Receivable Turnover) yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan.

#### **2.1.5 Perputaran Piutang**

Dalam melakukan penjualan perusahaan tidak hanya melakukan penjualan secara cash/tunai, melainkan juga dengan melakukan penjualan secara kredit. Keuntungan dari penjualan kredit inilah yang nantinya dikenal dengan sebutan piutang. Menurut Sutrisno (2000) piutang dagang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain akibat penjualan secara kredit. Alasan mengapa perusahaan perlu melakukan penjualan secara kredit tidak lain adalah karena penjualan kredit ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan penjualan. Sehingga dengan penjualan yang meningkat harapannya laba yang diterima perusahaan juga akan meningkat. Piutang ini apabila tidak dikelola dengan baik tentu juga akan menimbulkan kerugian, sehingga dalam pengelolaan piutang kita perlu memperhatikan perputaran piutang tersebut.

Perputaran piutang merupakan faktor yang menentukan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan kredit. Apabila perusahaan dapat melakukan pengelolaan piutang dengan baik, kemungkinan perusahaan memenuhi semua kewajibannya pun dapat terpenuhi tepat waktu. Serta perputaran piutang yang baik juga akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi dengan baik yang nantinya akan dibuktikan dengan tingkat perolehan keuntungan perusahaan. Sutrisno (2000) menyebutkan bahwa tingkat dari perputaran piutang tersebut tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Apabila semakin lama syarat pembayaran maka semakin lama dana terikat dalam piutang, dengan kata lain bahwa tingkat perputaran piutang tersebut semakin rendah.

#### **2.1.6 Perputaran Persediaan**

Suatu perusahaan perlu memiliki persediaan guna untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan. Menurut Sutrisno (2000) persediaan merupakan sejumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh perusahaan yang tujuannya untuk dijual dan atau diolah kembali. Persediaan di suatu perusahaan bisa berbeda – beda tergantung jenis perusahaannya. Perusahaan dagang memiliki persediaan barang dagang yang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan. Sedangkan perusahaan industri memiliki persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasi. Serta persediaan barang jadi yang digunakan untuk memenuhi permintaan pasar.



Dalam pengelolaan persediaan perusahaan perlu memperhatikan perputaran persediaannya. Hal ini berarti perusahaan harus dapat mengetahui atau mengukur berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Apabila semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti semakin cepat persediaan dapat diubah menjadi penjualan.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

Didalam menilai kesuksesan sebuah perusahaan terdapat 2 penilaian yang paling dominan digunakan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan tersebut telah menjalankan aktifitas dan menerapkan manajemen perusahaan secara baik. Penilaian tersebut dapat dilihat dari sisi kinerja keuangan (financial performance) dan sisi kinerja non keuangan (non financial performance). Kinerja keuangan melihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, laporan keuangan tersebut berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Menurut Fahmi (2014) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda – beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Tujuan melakukan review adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah – kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Maksudnya disini adalah membandingkan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Dalam melakukan perbandingan ada 2 metode yang umumnya sering digunakan, yaitu :

1. Time series analysis, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode.
2. Cross sectional approach, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio – rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya yang dilakukan secara bersamaan.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Setelah dilakukan ketiga tahap diatas, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa – apa saja permasalahan dan kendala – kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi, maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Menurut Fahmi (dalam Warsidi dan Bambang, 2000) analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio yang digunakan untuk membandingkan antar laporan, yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban sesegera mungkin, dan juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian yang mungkin terjadi. Ada dua macam rasio likuiditas yang biasa digunakan, yaitu Current Ratio dan Quick Ratio. Current ratio menghubungkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Quick ratio juga sebenarnya sama dengan current ratio, yang membedakan hanya saja di quick ratio tidak memperhitungkan persediaan.

## 2. Rasio Leverage (Solvabilitas)

Rasio leverage menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (modal asing) yang dipergunakan untuk membelanjai investasinya. Ada dua macam ratio leverage, yaitu Debt Equity Ratio dan Times Interest Earned Ratio. Debt Equity Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Sedangkan Times Interest Earned Ratio merupakan pengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban berupa bunga pinjaman.

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivasinya. Rasio ini sering disebut Turnover Ratios. Inventory Turnover memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam mendayagunakan persediannya. Fixed Assets Turnover, mengukur baik tidaknya perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya dan memperlihatkan banyaknya penjualan yang dapat diraih oleh perusahaan dengan menggunakan aktiva tetapnya. Total Assets Turnover, menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat dicapai oleh perusahaan atas pendayagunaan total aktiva yang dimilikinya, yang sekaligus merupakan ukuran tentang pengelolaan aktiva tetapnya.

## 4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meraih laba pada tahun berjalan maupun pada tahun – tahun sebelumnya. Profit margin, memperlihatkan prosentase laba atas setiap rupiah

penjualan yang dilakukan perusahaan. Return on assets, menghubungkan laba bersih dengan total aktiva yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan atas penggunaan aktivasnya. Return on equity, memperlihatkan kemampuan perusahaan meraih laba atas penggunaan modal sendiri yang dimiliki.

## **2.3 Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan**

### **2.3.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Perputaran modal kerja itu dimulai dari saat kas ditanamkan hingga kembali menjadi kas. apabila semakin cepat kas itu kembali, berarti perputaran modal kerja itu periodenya singkat atau cepat. Sehingga modal kerja suatu perusahaan itu dapat dikatakan efisien. Begitu pula sebaliknya, apabila perputaran modal kerja itu lambat maka modal kerja perusahaan dapat dikatakan tidak efisien.

Penelitian Chen (2015) menyatakan bahwa perputaran modal kerja itu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ , yang berarti nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05. Penelitian lain yaitu Noor dan Lestari (2012), jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Hal tersebut juga didukung oleh Hidayat dan Muttaqien (2009) yang menyatakan bahwa, perputaran modal kerja dapat dikatakan memiliki hubungan dan pengaruh yang positif jika perputaran modal kerja meningkat maka

profitabilitas pun meningkat, dan sebaliknya. Namun jika perputaran modal kerja meningkat, dan profitabilitasnya menurun maka hal tersebut menunjukkan bahwa antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas memiliki pengaruh dan hubungan yang negatif. Kedua penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Sartini (2012) serta Supriyadi dan Fazriani (2011), yaitu modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Santoso (2013), menyatakan bahwa modal kerja yang berlebih dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan yang menyebabkan *over investment* yang justru akan menghambat perolehan keuntungan maksimal perusahaan, sedangkan apabila terjadi kekurangan pada modal kerja maka kegiatan operasional perusahaan tidak dapat dibiayai sepenuhnya. Hal tersebut dilatar belakangi oleh hasil penelitian yang didapatkan oleh Santoso (2013) yaitu perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Bulin *et al* (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Impact of working capital management on firm's profitability* mendapatkan hasil yang serupa, yaitu tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas dengan P-value sebesar 0,579.

H1 : perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### **2.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Penelitian yang dilakukan Dewi (2016) mendapatkan hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Semakin cepat periode berputarnya piutang,

maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kreditnya oleh karena itu profitabilitas dari perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Diana dan Santoso(2016) menyebutkan bahwa perputaran piutang itu berpengaruh tapi tidak signifikan. Hal ini karena tingkat perputaran piutang yang rendah menunjukkan bahwa piutang dagang akan membutuhkan waktu yang lama untuk ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan itu besar. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizwan dan Shah (2015) yang menemukan hasil bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai P-value sebesar 0,846.

H2 : perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### **2.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Setiap perusahaan tentunya memiliki persediaan yang mana persediaan tersebut berguna untuk membeli bahan – bahan yang dibutuhkan oleh perusahaan. persediaan merupakan aktiva yang memiliki posisi penting dalam perusahaan, oleh karena itu Munawir (dalam Dewi, 2016) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen. Penelitian Dewi (2016) mendapatkan hasil bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan besarnya modal yang terikat didalam persediaan. Bulin *et al* (2016) mendapatkan hasil yang serupa yaitu perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan nilai P-value sebesar

0,726. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengiriman stok persediaan yang cepat tidak berdampak terhadap profitabilitas. Apabila semakin cepat stok persediaan terkirim maka modal yang dikeluarkan pun akan banyak pula.

Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah dan Khuzaini (2016) yang mendapatkan hasil bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Apabila tingkat perputaran persediaan pada perusahaan ternak mengalami penurunan, maka perusahaan tidak bekerja secara efisien sehingga terjadi overstock persediaan yang akan menimbulkan biaya yang tinggi untuk pemeliharaan kualitas persediaan sehingga mengurangi laba perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Santoso (2016) yang menyebutkan bahwa semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizwan dan Shah (2015) mendapatkan hasil bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA dengan nilai P-value sebesar 0,032 dan t hitung sebesar -2,18. Hal ini berarti apabila dalam satu hari terjadi peningkatan persediaan, maka akan menurunkan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rizwan dan Shah (2015) mendapatkan dukungan dari penelitian Sarwat (2017) yang dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,5285 dan T hitung sebesar -0,633.

H3 : perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor property dan real estate berjumlah 48 perusahaan. Didalam pemilihan sampel digunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga didapatkan sampel yang dapat mewakili populasi. Sampel tersebut dipilih berdasarkan kriteria, yaitu :

1. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2016.
2. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten menginput hasil laporan keuangan tahunan terhitung sejak tahun 2014 hingga tahun 2016.
3. Memiliki laporan keuangan yang menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, terdapat 41 perusahaan (lihat lampiran 1) yang memenuhi kriteria pengambilan sampel, yang selanjutnya akan digunakan sebagai objek penelitian.

### 3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Data laporan keuangan tersebut diambil melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Definisi operasional variabel penelitian

#### a. Working Capital Turnover

WCTO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Kasmir (2008), dalam mengukur rasio perputaran modal kerja yaitu dengan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau modal kerja rata – rata. WCTO dihitung dengan menggunakan rumus :

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

#### b. Receivable Turnover

Receivable Turnover merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Sutrisno (2000) menyebutkan bahwa tingkat perputaran piutang itu tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Apabila semakin lama syarat pembayaran piutang, maka semakin lama dan aterikat didalam piutang yang berarti tingkat perputaran piutang itu rendah. Tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata – rata piutang. RTO dihitung dengan menggunakan rumus :

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata – Rata}}$$

c. Inventory Turnover

Inventory Turnover merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Menurut Fahmi (2014) tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa banyak (kali) persediaan yang ada mengalir dalam perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan mempunyai akibat langsung terhadap besar kecilnya dana yang tertanam dalam persediaan. Untuk mengukur tingkat perputaran persediaan dapat digunakan formulasi sebagai berikut :

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata – rata}}$$

d. Return on Assets (ROA)

Ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya yaitu rasio Profitabilitas. Fahmi (2014) rasio profitabilitas itu digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tahun berjalan maupun pada tahun – tahun sebelumnya. Dalam mengukur rasio profitabilitas, digunakan alat analisis yaitu ROA. ROA merupakan pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan atas penggunaan aktivitya. ROA dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Penghasilan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Dimana total asset merupakan gabungan antara utang dan modal.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu WCTO, RTO, dan ITO dengan variabel terikat yaitu ROA. Persaman regresi lienear berganda, ialah sebagai berikut:

$$ROA_i = \alpha + \beta_1 WCTO_i + \beta_2 RTO_i + \beta_3 ITO_i + \varepsilon$$

Keterangan :

$ROA_i$  = Return on Assets

$WCTO_i$  = Working Capital Turnover

$RTO_i$  = Receivable Turnover

$ITO_i$  = Inventory Turnover

$\alpha$  = Konstanta

$\varepsilon$  = Standar Error

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut yaitu :

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Didalam pengujian pada penelitian ini digunakan uji P-P Plots pada SPSS Statistics. Apabila data menyebar disekitar diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dengan error. Apabila error berkorelasi dengan variabel independennya, maka dapat dikatakan terdapat masalah dengan heteroskedastisitasnya. Error yang terjadi dapat berupa positif maupun negatif. Apabila ekspektasi lebih tinggi dibanding realnya, maka terdapat error. Namun, apabila ekspektasi lebih rendah dibanding realnya, maka errornya harus ditambahkan. Didalam penelitian ini, hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik Scatter Plot

yang memiliki kriteria terdapatnya pola yang jelas dan terdapat titik – titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (santoso,2000). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autkorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi itu melihat angka D-W (Durbin Watson) dengan kriteria angka D-W berada diantara -2 hingga +2.

### 4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independent). Untuk mengetahui apakah didalam penelitian ini terdapat multikolinearitas atau tidak maka digunakan aplikasi SPSS Statistics dengan melihat Value Inflation Factor (VIF). Kriteria uji ini yaitu apabila nilai VIF >10 maka terjadi multikolinearitas. Begitu sebaliknya, apabila nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

## **3.4.3 Pengujian Hipotesis**

### 1. Uji Statistik T

Penelitian ini menggunakan Uji statistik T yang mana pada dasarnya Uji Statistik T ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas

dan variabel terikat secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Uji Statistik T ini merupakan pengujian koefisien regresi secara parsial, dengan rumusan hipotesis operasional adalah sebagai berikut :

- **Uji Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

H<sub>0</sub>:  $\beta_1 \leq 0$ , tidak ada pengaruh positif signifikan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate.

H<sub>a</sub>:  $\beta_1 > 0$ , ada pengaruh positif signifikan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate.

- **Uji Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

H<sub>0</sub>:  $\beta_2 \leq 0$ , tidak ada pengaruh positif signifikan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate.

H<sub>a</sub>:  $\beta_2 > 0$ , ada pengaruh positif signifikan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate.

- **Uji Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

H<sub>0</sub>:  $\beta_3 \leq 0$ , tidak ada pengaruh positif signifikan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate.

Ha:  $\beta_3 > 0$ , ada pengaruh positif signifikan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate.

Tingkat kesalahan yang ditolerir atau nilai signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha=5\%$  dengan kriteria penilaian, yaitu :

Apabila P Value (sig)  $\leq 0.05$  maka H0 ditolak, yang berarti ada pengaruh positif antara variabel WCTO, RTO, dan ITO terhadap ROA.

Apabila P Value (sig)  $> 0.05$  maka H0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh positif antara variabel WCTO, RTO dan ITO terhadap ROA.

## 2. Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika tidak maka tidak dapat dibuat untuk memprediksi. Rumusan hipotesis operasional untuk uji F, yaitu :

Ho :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , yang berarti WCTO, RTO, dan ITO secara bersama – sama tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Ha :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ , yang berarti WCTO, RTO, dan ITO secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap ROA.

Nilai signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha=5\%$ , dengan kriteria pengujian :



Apabila nilai profitabilitas  $> 0.05$  maka menerima  $H_0$ . Yang berarti tidak ada pengaruh secara bersama – sama antara variabel WCTO, RTO, dan ITO terhadap ROA.

Apabila nilai profitabilitas  $\leq 0.05$  maka menolak  $H_0$ . Yang berarti ada pengaruh secara bersamaan antara variabel WCTO, RTO dan ITO terhadap ROA.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014, 2015 dan 2016. Untuk mengukur manajemen modal kerja, digunakan rasio Working Capital Turnover, Inventory Turnover dan Receivable Turnover. Populasi yang diambil adalah perusahaan jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan hasil dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten dari tahun 2014, 2015 dan 2016 atau bisa dilihat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Didalam pemilihan sampel, kriteria yang dipakai adalah perusahaan jasa sektor property dan real estate yang melakukan pencatatan informasi mengenai perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan Return on Assets. Kriteria lain yang di pakai adalah periode tahun dalam penelitian ini meliputi tahun 2014, 2015 dan 2016, sehingga sampel yang dipilih adalah perusahaan jasa sub sektor property dan real estate yang pada tahun tersebut sudah mempublikasikan laporan tahunannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dari perusahaan jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat sebanyak 48 perusahaan, akan tetapi

berdasarkan kriteria pemilihan sampel maka didalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 41 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran1.

Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linear Berganda, dengan langkah-langkah dalam analisis data yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
3. Analisis Regresi Linear Berganda
4. Uji Hipotesis

#### **4.2. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik dekriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk meringkas dan menggambarkan informasi sehingga dapat diketahui dengan lebih jelas, informasi disini meliputi data yang terkumpul didalam penelitian. Analisis statistik dekriptif menunjukkan seberapa besar rata – rata (mean) dan standar deviasi serta nilai maksimum dan minimum dari variabel terkait. Analisis statistik yang dilakukan ini menggunakan aplikasi SPSS Statistics dengan output sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	123	-9.89	32.50	5.0172	5.96149
WCTO	123	-579.49	75.92	-4.4167	53.25311
RTO	123	.03	377.71	18.8454	45.32779
ITO	123	.04	177.82	10.9807	30.28759
Valid (listwise)	N 123				

Tabel 4.1 diatas merupakan hasil dari analisis 41 perusahaan jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI, dengan periode waktu penelitian 3 tahun, yaitu 2014, 2015 dan 2016. Berdasarkan hasil deskriptif pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Return on Assets pada analisis statistik deskriptif ini memiliki nilai minimum sebesar -9.89 dan nilai maksimum sebesar 32.50. Dengan rata – rata sebesar 5.0172 dan standar deviasi sebesar 5.96149. Hasil tersebut berarti selama periode dilakukannya penelitian, rata – rata kemampuan perusahaan jasa sub sektor property dan real estate dalam menghasilkan keuntungan atau laba adalah sebesar 5.0172. Sedangkan

standar deviasi sebesar 5.96149 yang artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel Return on Assets adalah sebesar 5.96149 dari rata – rata sebesar 5.0172.

2. Variabel Working Capital Turnover pada analisis statistik deskriptif ini memiliki nilai minimum sebesar -579.49 dan nilai maksimum sebesar 75.92. Dengan rata – rata sebesar -4.4167 dan standar deviasi sebesar 53.25311. Besarnya standar deviasi 53.25311 menunjukkan bahwa besar penyimpangan dari variabel Working Capital Turnover sebesar 53.25311.
3. Variabel Receivable Turnover pada analisis statistik deskriptif ini memiliki nilai minimum sebesar 0.03 dan nilai maksimum sebesar 377.71. Dengan rata – rata sebesar 18.8454 dan standar deviasi sebesar 45.32779. Besarnya standar deviasi 45.32779 menunjukkan bahwa besar penyimpangan dari variabel Receivable Turnover sebesar 45.32779.
4. Variabel Inventory Turnover pada analisis statistik deskriptif ini memiliki nilai minimum sebesar 0.04 dan nilai maksimum sebesar 177.82. Dengan rata – rata sebesar 10.9807 dan standar deviasi sebesar 30.28759. Besarnya standar deviasi 30.28759 menunjukkan bahwa besar penyimpangan dari variabel Inventory Turnover sebesar 30.28759.

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda perlu melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji tersebut meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

#### 4.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Didalam uji regresi syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya atau tidak terdapat multikolinearitas. Kriteria apakah uji itu dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah dengan melihat nilai dari Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinearitas. Begitu pula sebaliknya, jika  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	(Constant)		
	WCTO	.998	1.002
	RTO	.998	1.002
	ITO	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari VIF <10. Sehingga hal tersebut membuktikan bahwa uji multikolinearitas terpenuhi yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.3.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Santoso, 2000). Dikatakannya bebas dari autokorelasi apabila D-W diantara -2 sampai +2.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.320 <sup>a</sup>	.103	.080	5.71824	1.985

a. Predictors: (Constant), ITO, RTO, WCTO

b. Dependent Variable: ROA

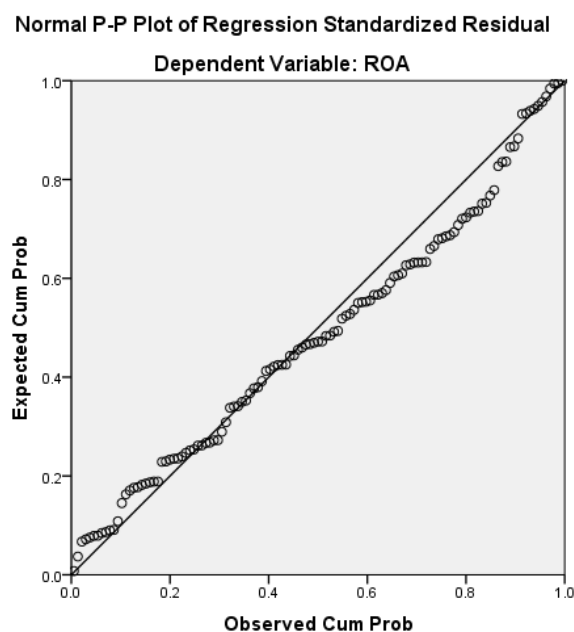
Pada tabel 4.3 diatas ditemukan hasil D-W sebesar 1.985, yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### 4.3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian

ini digunakan uji P-P Plots pada SPSS Statistics, dan didapatkan hasil sebagai berikut.

**Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot**



Berdasarkan hasil uji normalitas dengan aplikasi SPSS Statistics diatas, terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

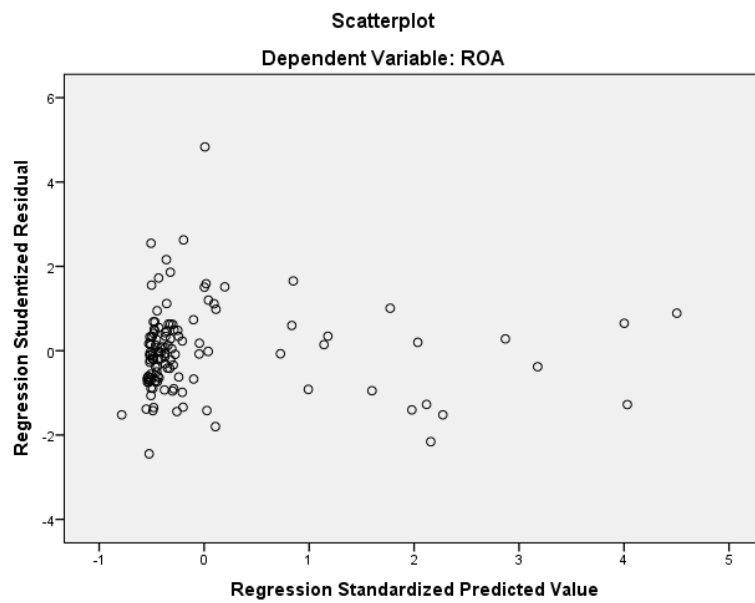
#### **4.3.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2000). Didalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi dependen dengan residualnya. Apabila ada pola yang jelas dan titik –



titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari hasil uji heteroskedastisitas, didapatkan hasil seperti pada gambar diatas, yang menunjukkan bahwa titik – titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan uji heteroskedastisitas.

#### **4.4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen yaitu Working Capital Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover terhadap variabel dependen yaitu Return on Assets, serta analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk

mengetahui variabel mana yang paling dominan dalam mempengaruhi Return on Assets.

**Tabel 4. 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.975	.593		6.704	.000
	WCTO	-.009	.010	-.077	-.890	.375
	RTO	.023	.011	.176	2.028	.045
	ITO	.052	.017	.262	3.018	.003

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 3.975 + (-0.009) \text{WCTO} + 0.023 \text{RTO} + 0.052 \text{ITO} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka interpretasinya adalah sebagai berikut :

1. Konstanta

Didalam persamaan regresi linear berganda diatas didapat nilai konstanta sebesar 3.975 yang menunjukkan bahwa apabila variabel bebas WCTO, RTO, dan ITO bernilai nol, maka Return on Assets bernilai 3.975.

2. Working Capital Turnover (WCTO)

Koefisien regresi dari variabel Working Capital Turnover sebesar -0.009 dan bernilai negatif, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa setiap

peningkatan atau kenaikan perputaran modal kerja sebesar 1 poin akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.009 dengan asumsi bahwa variabel RTO (Receivable Turnover) dan ITO (Inventory Turnover) dalam keadaan atau kondisi yang konstan. Koefisien WCTO memiliki nilai negatif yang memiliki arti terjadi hubungan negatif antara WCTO dengan ROA, semakin cepat perputaran modal kerja maka akan menurunkan profitabilitas.

### 3. Receivable Turnover (RTO)

Koefisien regresi dari variabel Receivable Turnover sebesar 0.023 dan bernilai positif, dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau kenaikan perputaran piutang sebesar 1 poin akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.023 dengan asumsi bahwa variabel WCTO (Working Capital Turnover) dan ITO (Inventory Turnover) dalam keadaan atau kondisi yang konstan. Hubungan yang searah ini berarti menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang meningkat (semakin cepat) maka akan meningkatkan profitabilitas.

### 4. Inventory Turnover (ITO)

Koefisien regresi dari variabel Inventory Turnover sebesar 0.052 dan bernilai positif, dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau kenaikan perputaran persediaan sebesar 1 poin akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.052 dengan asumsi bahwa variabel WCTO (Working Capital Turnover) dan RTO (Receivable Turnover) dalam keadaan atau kondisi yang konstan. Hubungan yang searah ini menandakan

bahwa perputaran persediaan yang meningkat (semakin cepat) maka akan meningkatkan profitabilitas.

#### 4.5. Pengujian Hipotesis

##### 4.5.1. Uji T

Uji T bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dan variabel terikat secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Dalam kata lain, Uji T didalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi 5% terhadap masing – masing hipotesis yang diajukan, dengan ketentuan jika P value (sig) <  $\alpha$  Ho ditolak, maka artinya ada pengaruh yang signifikan variabel terhadap Return on Assets. Dan apabila P value (sig) >  $\alpha$  Ho diterima, maka artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel terhadap Return on Assets.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.975	.593		6.704	.000	
1	WCTO	-.009	.010	-.077	-.890	.375
	RTO	.023	.011	.176	2.028	.045
	ITO	.052	.017	.262	3.018	.003

Hasil Uji :

## 1. Pengaruh Working Capital Turnover terhadap Return on Assets

Dalam melakukan uji hipotesis ini, dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Working Capital Turnover (WCTO). Hasil pengujian secara parsial variabel WCTO dengan variabel ROA menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dalam kata lain WCTO tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan uji t, dimana t hitung bernilai sebesar -0.890 dan signifikansi bernilai 0.375 pada tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ .

Dari hasil pengujian diatas didapatkan hasil bahwa variabel Working Capital Turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah perputaran modal kerja maka akan mengakibatkan perubahan pada profitabilitas perusahaan. Semakin rendah perputaran modal kerja maka semakin tinggi penjualan yang tidak berhasil dilakukan oleh perusahaan sehingga akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas dan perputaran modal kerja menjadi tidak efektif.

Faktor lain yang menyebabkan variabel WCTO tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ROA adalah dari faktor internal sampel perusahaan yang digunakan didalam penelitian ini. Terdapat beberapa sampel perusahaan yang memiliki modal kerja negatif, yaitu berarti utang lancar perusahaan lebih besar daripada aktiva lancarnya. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar hutang jangka

pendeknya, oleh karena itu perusahaan perlu untuk menjual aktiva tetap atau sumber modal lainnya untuk memiliki modal kerja (modal kerja positif).

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2013) yang menyatakan bahwa modal kerja yang berlebih dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan yang menyebabkan over investment yang justru akan menghambat perolehan keuntungan maksimal perusahaan, sedangkan apabila terjadi kekurangan pada modal kerja maka kegiatan operasional perusahaan tidak dapat dibiayai sepenuhnya. Sutrisno (2000) didalam bukunya juga menyebutkan bahwa apabila modal kerja suatu perusahaan itu terlalu besar, berarti ada sebagian dana yang menganggur dan hal ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

## 2. Pengaruh Receivable Turnover terhadap Return on Assets

Dalam melakukan uji hipotesis ini, dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Receivable Turnover (RTO). Hasil pengujian secara parsial variabel RTO dengan variabel ROA menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan uji t, dimana t hitung bernilai sebesar 2.028 dan signifikansi bernilai 0.045 pada tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ .

Didalam periode perputaran piutang, apabila semakin cepat piutang tersebut berputar, maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kreditnya. Sehingga profitabilitas dari perusahaan tersebut juga akan meningkat.

### 3. Pengaruh Inventory Turnover terhadap Return on Assets

Dalam melakukan uji hipotesis ini, dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Inventory Turnover (ITO). Hasil pengujian secara parsial variabel ITO dengan variabel ROA menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan uji t, dimana t hitung bernilai sebesar 3.018 dan signifikansi bernilai 0.003 pada tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ .

Apabila perputaran persediaan mengalami penurunan, maka perusahaan tidak bekerja secara efisien yang akan mengakibatkan terjadinya over stock persediaan. Sehingga akan menimbulkan biaya yang tinggi untuk melakukan pemeliharaan kualitas persediaan yang akan berdampak pada berkurangnya laba perusahaan.

#### 4.5.2. Uji F

Untuk menguji pengaruh secara serentak perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan apakah memiliki pengaruh atau tidak terhadap Return on Assets maka digunakan uji F seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	444.718	3	148.239	4.534	.005 <sup>b</sup>
Residual	3891.088	119	32.698		
Total	4335.806	122			

- a. Dependent Variable: ROA
- b. Predictors: (Constant), ITO, RTO, WCTO

Berdasarkan tabel tersebut diatas, ditemukan hasil nilai F hitung sebesar 4.534 dan signifikansi sebesar 0.005. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0.05 yang berarti bahwa variabel Working Capital Turnover (WCTO), Inventory Turnover (ITO), Receivable Turnover (RTO) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa WCTO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa sampel perusahaan yang memiliki modal kerja negatif, yang berarti utang lancar perusahaan lebih besar daripada aktiva lancarnya. Sehingga perusahaan perlu menjual aktiva tetap atau sumber modal lainnya untuk memiliki modal kerja.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa RTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini karena apabila semakin cepat perputaran suatu piutang maka akan semakin cepat pula perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan kreditnya. Sehingga profitabilitas dari perusahaan tersebut akan meningkat.
3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini karena apabila suatu perusahaan melakukan investasi persediaan yang terlalu berlebihan (over stock) maka akan berdampak kepada besarnya beban yang harus ditanggung perusahaan seperti beban pemeliharaan gudang dan biaya

penyimpanan. Sehingga hal tersebut akan memperkecil profitabilitas perusahaan.

4. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja (WCTO), Perputaran Piutang (RTO), dan Perputaran Persediaan (ITO) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan jasa sektor property dan real estate.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, maka saran – saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar lebih memperhatikan lagi unsur – unsur modal kerja yaitu modal kerja netto, piutang dan persediaan untuk meningkatkan hasil operasinya. Karena dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil adanya pengaruh yang signifikan baik dari variabel Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan jasa sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah jumlah variabel dan memperpanjang periode penelitian. Sehingga harapannya didapatkan hasil yang berbeda dan dapat diketahui apakah variabel independennya memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependennya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurotul dan Khuzaini (2016), Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Ilmiah Dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 1, hal 1-19
- Bulin, Sherry; Basit, Abdul dan Hamza, Sahibzada Muhammad (2016), Impact of working capital management on firm's profitability, *International Journal of Accounting & Business Management*, Vol. 4, No. 2, hal 227-241
- Chen, Sylvia (2015), Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 4, No. 10, hal 1-21
- Dewi, Lisnawati (2016), Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, hal 1-17
- Diana, Putri Ayu dan Santoso, Bambang Hadi (2016), Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI, *Jurnal Ilmiah dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 3, hal 1-18
- Fahmi, Irham (2014), *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Handoko, T. Hani (1999), *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Hidayat, Lukman dan Muttaqien, Dira (2009), Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan, *Jurnal Ilmiah Rengganing*, Vol. 9, No. 2, hal. 124-136
- Kasmir (2008), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Noor, Aris Setia dan Iestari, Berta (2012), Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal SPREAD*, Vol. 2, No. 2, hal. 133-138
- Rizwan, Sidrah dan Shah, Faiza Maqbool (2015), *Impact of Working Capital Management on Firm's Performance: A Case of Textile Spinning Sector in Pakistan*, *International Journal of Scientific & Engineering Research*, Vol. 6, No. 11, hal 1313-1321
- Santoso, Clairene E. E. (2013), Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero), *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol. 1, No. 4, hal. 1581-1590

- Santoso, Singgih (2000), *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Sarwat, Salman (2017), *Impact of Working Capital Management on the Profitability of Firms: Case of Pakistan's Cement Sector*, Journal of Advanced Management Science, Vol. 5, No. 3, hal 238-244
- Supriyadi, Yoyon dan Fazriani, Fani (2011), Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Studi Kasus Pada PT. Timah, Tbk dan PT. Antam, Tbk, *Jurnal Ilmiah Rengganing*, Vol. 11, No. 1, hal. 1-11
- Sutrisno (2000) *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia
- Wibisono, C. Handoyo (1997) *Manajemen Modal Kerja Edisi Ketiga*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Wibowo, Agus dan Wartini, Sri (2012), Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI, *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3, No. 1, hal. 49-58

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate  
Yang Menjadi Sampel Penelitian Tahun 2014 – 2016**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
7	BKSL	Sentul City Tbk
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
9	COWL	Cowell Development Tbk
10	CTRA	Ciputra Development Tbk
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk
12	DILD	Intiland Development Tbk
13	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
14	ELTY	Bakrieland Development Tbk
15	EMDE	Megapolitan Development Tbk
16	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
17	GAMA	Gading Development Tbk
18	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
19	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
20	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
21	JRPT	Jaya Real Property Tbk
22	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
23	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
24	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
26	MDLN	Modernland Realty Tbk
27	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
28	MTLA	Metropolitan Land Tbk
29	MTSM	Metro Realty Tbk
30	NIRO	Nirvana Development Tbk
31	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
32	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
33	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk
35	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk

36	RDTX	Roda Vivatex Tbk
37	RODA	Pikko Land Development Tbk
38	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
39	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
40	SMRA	Summarecon Agung Tbk
41	TARA	Sitara Propertindo Tbk

**Lampiran 2 Perhitungan WCTO, RTO, ITO dan ROA**

Kode Perusahaan	ITO			ROA		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
APLN	0,75	0,67	0,66	3,61	3,29	2,46
ASRI	1,42	0,70	1,06	6,48	3,19	2,52
BCIP	1,35	0,71	0,71	5,08	0,71	6,25
BEST	0,75	0,55	0,38	10,70	4,57	6,45
BIPP	69,17	55,27	48,55	2,75	9,21	1,72
BKDP	0,31	0,43	1,05	0,87	-3,57	-3,69
BKSL	0,07	0,09	0,22	0,54	0,45	4,97
BSDE	0,32	0,27	0,26	13,58	5,94	4,69
COWL	9,30	0,81	0,45	4,49	-5,05	-0,67
CTRA	0,53	0,56	0,46	5,69	4,89	2,96
DART	1,14	1,20	2,37	7,98	3,10	3,16
DILD	0,78	0,64	0,61	4,77	3,90	2,52
DUTI	0,22	0,19	0,22	7,29	5,93	7,26
ELTY	0,55	0,38	0,63	12,90	-9,89	-3,90
EMDE	0,50	0,41	0,39	3,80	5,00	4,79
FMII	0,38	0,47	0,71	0,55	14,08	32,50
GAMA	0,25	0,22	0,08	3,40	0,38	0,09
GMTD	0,20	0,20	0,34	7,99	9,33	7,67
GPRA	0,33	0,19	0,20	5,90	5,90	2,77
GWSA	0,10	0,04	0,07	7,32	18,54	2,99
JRPT	0,58	0,45	0,41	10,81	11,52	11,91
KIJA	2,27	2,60	1,99	4,71	3,48	4,07
LCGP	0,65	0,17	0,08	-0,24	-0,25	0,19
LPCK	0,27	0,33	0,28	19,59	16,63	9,55
LPKR	0,41	0,26	0,27	6,75	1,30	1,93
MDLN	1,26	1,45	0,82	6,81	6,80	3,45
MKPI	86,55	154,12	177,82	10,14	15,58	18,14
MTLA	0,45	0,32	0,27	8,24	5,92	6,90
MTSM	1,40	1,45	1,99	-1,19	-5,30	-2,79
NIRO	0,23	0,95	1,11	-0,66	-0,62	-0,98
OMRE	5,25	5,32	5,42	-1,00	-2,82	7,52
PLIN	48,09	43,92	44,87	9,75	5,83	15,56
PUDP	0,56	1,44	3,82	3,75	6,27	4,32
PWON	1,26	1,00	0,82	15,00	6,72	8,08
RBMS	0,76	0,30	0,49	1,92	-1,69	-4,01
RDTX	20,42	83,15	123,19	14,16	13,82	12,25
RODA	1,14	0,61	0,37	13,89	7,56	0,02



SCBD	15,82	8,17	7,31	0,72	1,54	0,83
SMDM	97,25	87,73	84,52	1,24	2,11	0,53
SMRA	0,83	0,68	0,54	9,09	4,56	1,50
TARA	0,59	1,33	0,61	0,15	0,37	0,31

Kode Perusahaan	WCTO			RTO		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
APLN	1,1	2,2	11,6	3,4	4,5	5,1
ASRI	9,4	-2,6	-7,7	25,2	16,1	15,4
BCIP	-1,1	8,6	2,5	13,2	10,3	14,1
BEST	1,2	0,6	0,6	14,3	9,6	4,8
BIPP	-3,4	6,1	4,8	21,4	21,2	20,4
BKDP	1,2	-2,4	-0,3	2,7	3,4	21,1
BKSL	0,2	0,6	1,0	1,1	0,9	1,5
BSDE	0,9	0,6	0,6	44,8	40,8	19,1
COWL	-44,0	75,9	2,6	3,9	6,8	21,1
CTRA	1,7	1,9	1,1	6,9	6,3	4,5
DART	3,1	-3,4	-3,5	15,6	5,0	4,6
DILD	2,7	-6,1	-8,8	11,2	10,3	9,7
DUTI	0,6	0,5	0,7	23,9	27,6	21,1
ELTY	-4,1	-0,9	7,1	0,9	0,6	0,8
EMDE	1,3	1,8	0,9	2,0	2,4	2,5
FMII	1,1	1,1	1,4	9,1	45,9	44,5
GAMA	0,6	0,5	0,2	2,4	2,3	1,2
GMTD	0,6	9,2	3,8	138,7	309,6	377,7
GPRA	0,8	0,4	0,4	3,0	2,1	2,2
GWSA	0,3	0,1	0,2	9,2	3,2	4,3
JRPT	-2,6	-39,7	-30,4	52,0	36,8	36,1
KIJA	0,7	0,6	0,5	9,7	8,5	4,9
LCGP	0,1	0,0	0,0	0,2	0,1	0,0
LPCK	0,8	0,6	0,4	28,5	14,8	7,5
LPKR	0,5	0,3	0,3	13,5	7,3	6,3
MDLN	8,0	-579,5	2,5	6,3	2,9	1,3
MKPI	-1,9	-13,2	10,8	19,1	26,5	23,9
MTLA	1,0	1,0	0,9	4,5	3,9	5,4
MTSM	0,3	0,4	0,4	24,8	50,7	42,8
NIRO	5,3	0,5	0,2	15,3	2,7	0,8
OMRE	4,7	-4,4	1,5	10,2	15,0	8,8
PLIN	2,9	3,3	-17,0	7,7	8,2	8,6
PUDP	1,2	2,0	1,3	10,1	16,1	14,1
PWON	2,4	4,7	3,2	16,5	15,3	18,0
RBMS	0,6	0,3	0,5	6,7	2,7	3,8

RDTX	-21,9	2,1	1,0	7,5	6,6	7,4
RODA	1,1	1,1	0,5	7,1	5,4	2,4
SCBD	1,6	6,6	-8,2	2,0	2,2	5,7
SMDM	0,9	1,1	1,6	16,1	24,5	20,3
SMRA	3,6	2,0	1,2	36,0	47,3	15,4
TARA	-7,9	8,2	-1,8	4,0	6,9	4,3

**Lampiran 3 Modal Kerja Perusahaan Tahun 2014, 2015, 2016**

Kode Perusahaan	2014	2015	2016
APLN	4.959.582.060.000	2.740.356.748.000	519.206.171.000
ASRI	384.980.923.000	-1.053.549.654.000	-351.912.845.000
BCIP	-200.210.630.093	19.826.048.472	91.923.538.285
BEST	696.294.158.996	1.124.140.363.603	1.286.714.890.105
BIPP	-29.160.689.071	18.330.549.717	23.651.191.121
BKDP	93.293.115.265	-24.993.340.776	-188.115.464.942
BKSL	4.651.792.569.788	963.489.416.535	1.170.368.964.670
BSDE	6.294.350.449.293	10.643.156.568.679	10.775.258.977.096
COWL	-12.865.465.189	7.683.800.850	217.158.059.678
CTRA	3.671.036.563.413	4.009.352.000.000	6.399.646.000.000
DART	412.115.821.000	-248.832.180.000	-215.229.390.000
DILD	668.828.170.634	-360.117.752.823	-258.400.284.055
DUTI	2.633.753.957.564	3.145.583.057.381	3.068.739.854.021
ELTY	-389.615.548.528	-1.483.559.097.300	238.794.240.425
EMDE	243.246.500.621	184.560.440.153	380.413.887.378
FMII	41.607.971.774	218.962.303.164	282.080.438.929
GAMA	278.900.959.484	255.440.357.579	277.701.456.669
GMTD	554.575.788.374	32.935.894.086	71.981.091.863
GPRA	740.421.812.870	925.351.484.142	1.065.898.884.665
GWSA	634.855.187.462	579.544.308.967	718.490.149.485
JRPT	-744.002.772.000	-54.226.829.000	-78.337.792.000
KIJA	4.130.085.705.899	5.598.353.249.893	6.301.408.758.496
LCGP	1.519.570.222.326	1.542.935.537.370	1.420.835.091.709

LPCK	2.131.669.270.744	3.142.681.718.170	3.662.637.359.898
LPKR	24.237.299.299.254	28.720.053.000.000	30.587.100.000.000
MDLN	354.046.190.638	-5.112.211.993	1.004.787.263.482
MKPI	-606.093.895.911	-158.398.065.431	238.335.895.233
MTLA	1.095.612.161.000	1.145.232.391.000	1.335.241.890.000
MTSM	69.091.906.673	61.666.308.176	58.721.072.292
NIRO	46.258.294.819	1.028.359.361.969	1.310.491.005.996
OMRE	52.612.955.562	-59.814.590.238	161.034.351.239
PLIN	530.207.263.000	501.445.364.000	-97.558.476.000
PUDP	71.556.093.221	67.094.987.727	109.923.291.907
PWON	1.593.843.828.000	984.883.832.000	1.508.590.640.000
RBMS	75.894.440.444	48.966.305.373	34.092.311.511
RDTX	-19.719.046.203	202.382.450.144	393.526.812.835
RODA	626.135.805.886	972.856.687.408	1.042.941.235.865
SCBD	619.596.596.000	152.619.232.000	-127.385.816.000
SMDM	461.975.714.000	522.980.855.659	303.548.130.749
SMRA	1.473.109.600.000	2.879.995.476.000	4.481.445.558.000
TARA	-7.157.219.691	13.585.242.112	-27.797.354.771

**Lampiran 4 Penjualan Perusahaan Tahun 2014, 2015, 2016**

Kode Perusahaan	Penjualan		
	2014	2015	2016
APLN	5.296.565.860.000	5.971.581.977.000	6.006.952.123.000
ASRI	3.630.914.079.000	2.783.700.318.000	2.715.688.780.000
BCIP	215.981.034.965	170.737.112.014	227.824.738.771
BEST	839.637.332.535	686.980.990.156	824.408.087.980
BIPP	98.672.667.613	111.644.042.531	113.883.200.419
BKDP	107.391.372.309	60.101.438.265	52.413.771.234
BKSL	712.472.394.627	559.801.139.534	1.206.574.998.918
BSDE	5.571.872.356.240	6.209.574.072.348	6.521.770.279.079
COWL	566.385.701.354	583.329.689.427	570.072.055.705
CTRA	6.344.235.902.316	7.514.286.000.000	6.739.315.000.000
DART	1.287.984.466.000	842.706.924.000	754.737.513.000
DILD	1.833.470.463.312	2.200.900.470.208	2.276.459.607.316
DUTI	1.543.419.395.688	1.686.812.400.465	2.019.459.161.815
ELTY	1.579.947.206.733	1.395.603.904.262	1.688.247.885.987
EMDE	311.279.776.496	325.313.686.454	330.444.925.707
FMII	44.485.466.213	238.860.628.545	402.073.435.600
GAMA	154.187.673.595	119.810.618.136	53.677.931.667
GMTD	316.638.970.381	303.342.488.851	276.272.327.077
GPRA	565.400.437.108	416.124.379.635	429.022.624.427
GWSA	176.000.943.214	83.739.395.532	141.439.630.076
JRPT	1.936.340.442.000	2.150.206.788.000	2.381.022.659.000
KIJA	2.799.065.226.163	3.139.920.233.816	2.931.015.007.454
LCGP	144.288.515.591	41.671.880.826	21.545.454.546

LPCK	1.792.376.641.870	2.035.065.102.622	1.484.560.416.872
LPKR	11.655.041.747.007	8.703.650.000.000	10.324.633.000.000
MDLN	2.839.771.320.340	2.962.460.902.526	2.465.211.935.368
MKPI	1.154.895.387.803	2.094.490.911.234	2.564.831.067.149
MTLA	1.117.732.408.000	1.089.217.674.000	1.143.372.190.000
MTSM	20.978.438.075	23.587.785.199	24.809.405.083
NIRO	245.385.905.043	505.050.683.830	263.633.645.672
OMRE	247.295.677.198	262.234.886.917	242.237.199.644
PLIN	1.521.681.297.000	1.644.546.338.000	1.659.204.584.000
PUDP	84.604.863.931	136.479.911.542	144.016.776.007
PWON	3.872.272.942.000	4.625.052.737.000	4.841.104.813.000
RBMS	49.251.127.287	16.970.149.091	17.945.077.363
RDTX	431.414.723.990	422.254.497.423	406.872.943.034
RODA	685.034.406.501	1.055.922.632.197	514.177.471.849
SCBD	963.242.156.000	1.014.197.322.000	1.042.958.048.000
SMDM	416.618.692.000	577.756.248.563	494.722.625.665
SMRA	5.333.593.142.000	5.623.560.624.000	5.397.948.907.000
TARA	56.857.478.199	111.805.752.819	50.762.079.330

**Lampiran 5 Rata – Rata Piutang Perusahaan Tahun 2014, 2015, 2016**

Kode Perusahaan	Rata - Rata Piutang		
	2014	2015	2016
APLN	1.573.406.103.500	1.323.419.313.500	1.166.859.572.500
ASRI	144.250.042.000	172.660.376.000	176.242.631.500
BCIP	16.415.738.154	16.534.081.473	16.189.189.505
BEST	58.607.110.118	71.211.378.358	170.558.336.267
BIPP	4.619.334.264	5.255.538.488	5.589.978.605
BKDP	39.068.488.025	17.443.712.827	2.482.342.047
BKSL	651.882.424.424	622.369.307.110	805.311.372.456
BSDE	124.476.918.291	152.084.515.729	341.020.534.186
COWL	146.037.056.219	85.447.509.684	27.017.448.089
CTRA	914.890.522.567	1.196.972.919.814	1.512.688.500.000
DART	82.630.321.000	168.535.880.500	163.634.563.500
DILD	163.547.538.565	213.600.050.666	235.175.497.254
DUTI	64.534.530.243	61.116.020.596	95.881.171.485
ELTY	1.757.449.352.833	2.367.339.072.453	2.183.342.959.988
EMDE	158.941.764.611	135.939.345.193	130.171.793.932
FMII	4.869.483.623	5.208.764.939	9.034.784.573
GAMA	65.050.653.412	52.023.750.475	44.041.869.540
GMTD	2.282.319.407	979.649.927	731.440.992
GPRA	187.778.039.886	199.676.935.618	192.403.046.449
GWSA	19.145.565.394	26.290.504.126	32.761.337.094
JRPT	37.258.371.500	58.436.989.000	66.002.453.000
KIJA	289.024.899.096	369.872.120.951	595.109.281.206
LCGP	699.083.950.263	700.219.916.954	630.589.664.420

LPCK	62.998.765.325	137.599.915.964	197.472.999.621
LPKR	861.387.644.798	1.192.725.814.948	1.628.472.000.000
MDLN	450.065.912.370	1.013.641.728.911	1.849.909.114.301
MKPI	60.333.125.320	79.154.649.332	107.140.935.037
MTLA	245.738.641.000	279.513.134.500	211.865.951.000
MTSM	846.185.087	465.124.429	579.138.701
NIRO	16.084.125.961	183.702.055.301	332.100.960.849
OMRE	24.232.366.054	17.539.716.487	27.429.631.210
PLIN	197.300.455.000	200.189.758.000	192.984.987.000
PUDP	8.386.534.325	8.471.117.637	10.197.085.156
PWON	235.131.448.000	302.438.149.000	269.412.248.500
RBMS	7.370.319.431	6.330.639.350	4.708.758.023
RDTX	57.442.405.827	64.402.356.383	54.748.105.805
RODA	96.716.257.784	195.531.499.244	211.298.065.104
SCBD	476.556.412.500	459.456.735.500	183.360.543.500
SMDM	25.901.765.500	23.550.867.695	24.316.401.139
SMRA	147.951.361.500	118.774.927.000	350.173.224.500
TARA	14.339.771.429	16.159.516.921	11.754.444.543



**Lampiran 6 Rata – Rata Persediaan Perusahaan Tahun 2014, 2015, 2016**

Kode Perusahaan	Rata - Rata Persediaan		
	2014	2015	2016
APLN	3.541.835.260.500	4.277.355.386.500	4.535.721.602.500
ASRI	933.877.137.500	1.043.342.496.000	1.182.283.511.500
BCIP	82.833.214.953	126.299.794.204	147.535.993.438
BEST	348.442.416.649	369.285.928.158	550.795.845.942
BIPP	641.369.530	790.780.445	842.525.641
BKDP	175.539.881.205	105.074.628.572	39.292.231.645
BKSL	5.234.420.239.003	3.734.976.214.823	2.143.510.915.018
BSDE	4.517.896.576.595	5.893.334.231.858	6.994.141.604.875
COWL	25.042.594.448	248.385.816.349	485.045.459.760
CTRA	5.653.954.050.354	6.719.353.374.230	7.477.584.500.000
DART	539.113.526.500	351.676.302.500	133.639.398.500
DILD	1.070.346.910.281	1.814.544.699.580	2.040.360.974.777
DUTI	1.752.352.562.023	2.027.067.029.941	2.158.763.410.744
ELTY	1.459.614.704.118	1.861.809.365.733	1.718.303.485.587
EMDE	281.457.376.162	308.429.998.371	356.624.796.918
FMII	44.419.261.173	85.693.588.712	116.336.007.084
GAMA	327.029.700.962	368.038.688.602	368.074.986.073
GMTD	645.793.517.149	677.910.876.305	415.840.551.235
GPRA	853.830.196.745	940.414.512.698	1.063.031.918.029
GWSA	472.638.324.654	654.258.611.023	586.738.657.467
JRPT	1.519.851.998.500	1.946.709.977.000	2.298.214.190.000
KIJA	681.622.197.009	674.142.533.246	848.310.918.171
LCGP	156.805.651.978	128.915.360.932	193.672.616.159

LPCK	2.695.845.714.561	2.823.364.344.422	2.804.162.231.017
LPKR	15.223.522.450.793	18.506.012.771.759	21.914.630.500.000
MDLN	983.592.345.142	887.672.870.563	1.051.881.127.198
MKPI	5.932.550.888	6.531.574.224	6.273.286.433
MTLA	1.032.458.290.500	1.339.874.753.000	1.564.314.474.000
MTSM	13.407.605.417	14.098.271.795	11.439.257.787
NIRO	687.941.509.865	397.029.945.575	141.650.965.880
OMRE	23.375.145.236	22.878.628.459	20.934.100.296
PLIN	11.925.766.000	13.338.380.500	13.375.997.500
PUDP	64.174.397.287	50.711.853.936	21.483.438.822
PWON	1.361.423.619.000	1.963.056.903.500	2.557.028.482.500
RBMS	32.899.005.740	30.764.605.210	21.672.968.660
RDTX	7.480.614.555	1.335.322.244	853.477.797
RODA	344.588.941.299	590.101.509.530	690.658.108.980
SCBD	15.860.391.500	28.902.722.500	27.046.357.000
SMDM	2.404.347.000	3.219.932.288	3.041.072.504
SMRA	3.080.758.955.000	4.014.029.343.000	5.227.926.819.500
TARA	35.192.120.197	48.011.512.505	41.492.988.763

**Lampiran 7 Harga Pokok Penjualan Perusahaan Tahun 2014, 2015, 2016**

Kode Perusahaan	Harga Pokok Penjualan		
	2014	2015	2016
APLN	2.641.735.173.000	2.880.685.495.000	2.982.518.366.000
ASRI	1.324.195.855.000	727.637.014.000	1.250.829.709.000
BCIP	111.502.503.759	89.511.340.526	104.587.601.982
BEST	259.736.450.286	201.339.744.739	211.141.861.204
BIPP	44.364.924.439	43.709.600.057	40.902.150.471
BKDP	54.192.126.335	44.659.882.968	41.335.916.565
BKSL	388.279.606.960	329.841.873.198	466.827.606.461
BSDE	1.440.361.331.957	1.571.558.558.979	1.840.304.062.208
COWL	232.913.466.452	201.531.400.662	219.308.812.476
CTRA	3.010.551.468.142	3.785.577.000.000	3.449.611.000.000
DART	613.248.683.000	420.886.377.000	316.931.602.000
DILD	839.704.127.641	1.158.084.584.962	1.240.056.494.396
DUTI	386.395.217.982	388.305.796.442	485.073.052.724
ELTY	807.884.957.985	700.915.847.467	1.088.430.167.907
EMDE	141.026.653.014	126.343.960.586	137.709.146.845
FMII	17.011.122.016	40.200.877.108	82.670.334.227
GAMA	80.808.196.500	81.919.468.938	31.115.404.758
GMTD	128.750.995.071	135.693.830.037	141.983.994.501
GPRA	282.834.237.097	182.844.123.923	209.339.886.668
GWSA	47.311.194.887	25.078.663.621	39.341.480.082
JRPT	884.558.134.000	884.696.930.000	942.653.475.000
KIJA	1.547.074.496.678	1.751.385.033.732	1.687.839.195.955
LCGP	102.337.580.723	21.837.585.160	15.282.248.939

LPCK	735.380.351.408	922.629.750.742	773.298.127.082
LPKR	6.257.664.110.188	4.791.656.000.000	6.020.661.000.000
MDLN	1.239.768.317.073	1.286.686.974.186	863.501.805.517
MKPI	513.486.151.740	1.006.671.321.769	1.115.507.380.190
MTLA	469.266.563.000	428.731.938.000	422.161.078.000
MTSM	18.823.746.133	20.394.033.700	22.808.122.548
NIRO	155.746.740.156	377.858.738.317	157.857.405.094
OMRE	122.705.248.928	121.792.582.809	113.436.740.700
PLIN	573.568.691.000	585.831.848.000	600.218.097.000
PUDP	36.099.784.691	72.959.203.395	82.089.224.591
PWON	1.714.247.814.000	1.956.524.999.000	2.087.578.959.000
RBMS	25.133.759.481	9.238.808.304	10.585.186.292
RDTX	152.759.588.713	111.032.611.363	105.142.580.069
RODA	391.606.028.550	359.277.847.130	255.851.421.815
SCBD	250.854.987.000	236.206.018.000	197.834.674.000
SMDM	233.826.741.000	282.496.193.213	257.025.648.520
SMRA	2.545.542.188.000	2.716.755.658.000	2.799.538.204.000
TARA	20.905.540.080	63.658.545.876	25.345.878.628

### Lampiran 8 Hasil Olah Data SPSS

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	123	-9.89	32.50	5.0172	5.96149
WCTO	123	-579.49	75.92	-4.4167	53.25311
RTO	123	.03	377.71	18.8454	45.32779
ITO	123	.04	177.82	10.9807	30.28759
Valid N (listwise)	123				

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	WCTO	.998	1.002
	RTO	.998	1.002
	ITO	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.975	.593		6.704	.000
WCTO	-.009	.010	-.077	-.890	.375
RTO	.023	.011	.176	2.028	.045
ITO	.052	.017	.262	3.018	.003

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	444.718	3	148.239	4.534	.005 <sup>b</sup>
	Residual	3891.088	119	32.698		
	Total	4335.806	122			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ITO, RTO, WCTO

